

---

## PENGARUH SUPERVISI DAN PENGENDALIAN MUTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MODERASI PROFESIONALISME AUDITOR PADA BPK

Sri Mulyani<sup>a</sup>, Sutarti Sutarti<sup>b\*</sup>, Bambang Pamungkas<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Bogor

\*[sutarti@ibik.ac.id](mailto:sutarti@ibik.ac.id)

---

*Diterima: Agustus 2025. Disetujui: Oktober 2025. Dipublikasi: November 2025*

---

### ABSTRACT

*The study aims to examine the influence of supervision and quality control on audit quality and the moderating role of auditor professionalism in the context of Indonesia's Supreme Audit Institution (BPK). A quantitative approach was employed using PLS-SEM, and data were collected through online questionnaires distributed to BPK central and representative auditors. From 421 purposively selected respondents, the data were then processed using SmartPLS version 4.0. The results showed that quality control had a positive effect on audit quality, while supervision had no significant effect. Auditor professionalism also did not moderate the relationship between supervision and audit quality or quality control and audit quality. These findings indicate that systemic quality control mechanisms are more decisive for audit quality than administrative supervision. Therefore, improving audit quality at BPK is more effective if directed at strengthening the quality control system rather than relying solely on individual auditor characteristics or intensifying supervision.*

**Keywords:** *BPK, Audit Quality, Quality Control, Auditor Professionalism, BPK Supervision.*

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan menguji pengaruh supervisi dan pengendalian mutu terhadap kualitas audit serta peran moderasi profesionalisme auditor pada konteks pemeriksaan BPK. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan PLS-SEM dan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada auditor BPK pusat dan perwakilan. Dari 421 responden yang dipilih secara *purposive*, data kemudian diolah menggunakan *SmartPLS* versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian mutu berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan supervisi tidak berpengaruh signifikan. Profesionalisme auditor juga tidak memoderasi hubungan supervisi-kualitas audit maupun pengendalian mutu-kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengendalian mutu yang bersifat sistemik lebih menentukan mutu audit dibanding supervisi yang cenderung administratif. Oleh karenanya peningkatan kualitas audit di BPK lebih efektif diarahkan pada penguatan sistem pengendalian mutu dibanding mengandalkan karakteristik individu auditor atau intensifikasi supervisi semata.

Kata Kunci: BPK, Kualitas Audit, Pengendalian Mutu, Profesionalisme Auditor, Supervisi.

---

## PENDAHULUAN

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga negara yang berwenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara berdasarkan UUD 1945, dengan nilai dasar Independensi, Integritas, dan Profesionalisme (IIP) (bpk.go.id, 2024). Namun, sejumlah kasus pelanggaran yang melibatkan auditor, seperti dugaan suap Rp12 miliar yang diberikan oleh oknum Kementerian Pertanian kepada auditor BPK untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (Kompas, 2024), menurunkan kepercayaan publik terhadap independensi dan profesionalisme BPK (Nejad *et al.*, 2024; Sagedal, 2023).

Kasus pelanggaran auditor BPK menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh profesionalisme dan kepercayaan publik melalui kepatuhan terhadap aturan serta pengembangan berkelanjutan (Badan Pemeriksa Keuangan, 2017; Setyaningrum *et al.*, 2025; Soimu *et al.*, 2022). Kualitas audit sendiri mencerminkan keandalan laporan keuangan (Sutarti & Anggwikara, 2018) yang diasumsikan akurat dan bebas bias setelah diaudit (Arens *et al.*, 2017; Messier *et al.*, 2016; Sutarti *et al.*, 2023). Kegagalan mendeteksi salah saji terbukti menurunkan kualitas audit (Budisantoso & Kurniawan, 2024). Profesionalisme auditor sebagai komitmen berkelanjutan terhadap kapabilitas dan independensi (Tahar, 2012) menjadi kunci, meskipun kasus pelanggaran berpotensi melemahkan kepercayaan masyarakat.

Dalam upaya memperkuat akuntabilitas, BPK menekankan supervisi dan pengendalian mutu sebagai mekanisme utama menjaga integritas audit (Badan Pemeriksa Keuangan, 2017; Fauji *et al.*, 2015). Namun, efektivitas keduanya dipengaruhi faktor internal auditor, dimana kuat-lemahnya pengaruh tersebut bersifat kondisional pada karakteristik pelaksana, sehingga profesionalisme dipandang memperkecil pengaruhnya terhadap

kualitas audit (Baron & Kenny, 1986). Oleh karena itu, penelitian ini menelaah pengaruh supervisi dan pengendalian mutu terhadap kualitas audit dengan profesionalisme auditor sebagai pemoderasi dalam konteks sektor publik di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh supervisi terhadap profesionalisme auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan telah dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar masih terbatas pada lingkup tertentu. Misalnya, penelitian Alverina & Darmita (2020) hanya berfokus pada auditor di Kantor Perwakilan BPK Provinsi Bali, sedangkan penelitian Alamsyah (2022) dilakukan pada kantor perwakilan BPK se-Wilayah Sulawesi. Selain itu, terdapat pula penelitian lain yang menggunakan objek Kantor Akuntan Publik (KAP), seperti yang dilakukan oleh Suryo & Nugraha (2019) serta Kusumo & Fitriasisuri (2021). Selain itu, profesionalisme auditor dalam penelitian sebelumnya sebagian besar diuji sebagai variabel independen yang memengaruhi kualitas audit (Mardijuwono & Subianto, 2018; Meliala *et al.*, 2023; Yulianti *et al.*, 2022). Namun, belum banyak penelitian yang menempatkan profesionalisme sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh supervisi maupun pengendalian mutu terhadap kualitas audit, khususnya di lingkungan BPK.

Dalam kerangka Teori Kontingensi, efektivitas supervisi dan pengendalian mutu dalam mendorong peningkatan kualitas audit ditentukan oleh karakteristik individu auditor, khususnya tingkat profesionalismenya. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung lebih peka terhadap arahan supervisi serta lebih optimal dalam memanfaatkan mekanisme pengendalian mutu sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya (Meliala *et al.*, 2023; Yulianti *et al.*, 2022). Secara teoritis, pendekatan ini memiliki dasar kuat dari *Role Theory* yang menjelaskan bahwa auditor dengan profesionalisme tinggi akan

lebih mampu menginternalisasi perannya sehingga mengikuti supervisi dan pengendalian mutu secara lebih disiplin (Ebimobowei dan Kereotu; 2011). Sehingga profesionalisme dapat berfungsi sebagai mekanisme penguat (*reinforcing factor*) dalam hubungan antarvariabel perilaku auditor. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji profesionalisme auditor sebagai variabel moderasi pada hubungan antara supervisi dan pengendalian mutu terhadap kualitas audit, sebuah perspektif yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian BPK sebelumnya.

Berangkat dari keterbatasan penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh supervisi dan pengendalian mutu terhadap kualitas audit, sekaligus menelaah peran profesionalisme auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel auditor BPK, baik dari kantor pusat maupun kantor perwakilan di seluruh wilayah Indonesia. Dengan cakupan sampel yang lebih luas, penelitian ini mampu merepresentasikan praktik audit sektor publik secara nasional sekaligus menutup keterbatasan pada penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada wilayah tertentu. Keunikan penelitian ini juga terletak pada kontribusinya yang saling melengkapi. **Pertama**, studi yang dilakukan pada BPK dengan cakupan nasional, memberikan dasar empiris yang lebih kuat dibanding riset wilayah/KAP untuk memahami mutu audit di sektor publik Indonesia. **Kedua**, penelitian ini memosisikan profesionalisme auditor sebagai variabel moderasi guna menguji apakah profesionalisme auditor menjembatani pengaruh supervisi dan pengendalian mutu terhadap kualitas audit. **Ketiga**, hubungan variabel-variabel tersebut diestimasi secara terpadu dalam satu model struktural dan diturunkan menjadi implikasi kebijakan yang operasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman mengenai pengaruh supervisi dan

pengendalian mutu, tetapi juga memperluas cakrawala teori melalui pengujian peran moderasi profesionalisme auditor dalam konteks audit sektor publik di Indonesia serta menyediakan pijakan praktis untuk peningkatan mutu audit di lingkungan BPK.

Teori pertama yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah Teori Atribusi. Robbins & Judge (2015) menyatakan bahwa Teori Atribusi ini adalah teori yang sebelumnya dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 yang diteruskan pengembangannya oleh Weiner pada tahun 1986. Teori ini berfokus pada bagaimana seseorang menjelaskan sebab dari suatu perilaku, apakah disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri seseorang, contohnya sifat, karakter, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar, contohnya situasi dimana memaksa seseorang untuk melakukan suatu hal. Dalam konteks audit, persepsi terhadap auditor sering kali dipengaruhi oleh atribut personal seperti integritas, tanggung jawab moral, dan kompetensi teknis (Arens *et al.*, 2017; IFAC, 2018).

Sebagaimana yang dikemukakan Robbins & Judge (2015), individu cenderung menilai tindakan profesional berdasarkan penyebab yang mereka atribusikan, baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu, jika auditor menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi, maka hasil auditnya akan lebih dipercaya dan dianggap berkualitas. Hal ini menjadi dasar asumsi bahwa profesionalisme auditor mampu mempengaruhi persepsi terhadap kualitas audit (DeAngelo, 1981).

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik (*principal*) dan pelaksana (*agent*) memiliki sifat kontraktual. *Agent* diberikan tanggung jawab oleh *principal* untuk menjalankan fungsi tertentu, tetapi memiliki kepentingan

pribadi yang bisa berbeda dengan principal. Dalam sektor publik, masyarakat dan legislatif bertindak sebagai *principal*, sedangkan auditor seperti BPK merupakan agent yang diberi mandat untuk mengaudit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan pemerintah pusat/daerah.

Namun, teori ini juga menunjukkan adanya asimetri informasi, yaitu kondisi dimana *agent* memiliki informasi lebih banyak dibandingkan *principal*. Dalam situasi seperti ini, muncul risiko terjadinya penyimpangan atau *moral hazard*. Eisenhardt (1989) menekankan perlunya mekanisme pengawasan, seperti supervisi dan pengendalian mutu untuk memastikan bahwa agent bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Dalam konteks ini, audit berkualitas menjadi salah satu instrumen untuk mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan akuntabilitas publik.

Teori kontingensi menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem tidak dapat dilepaskan dari kondisi atau faktor yang melingkupinya (Donaldson, 2001). Artinya tidak ada pendekatan tunggal yang selalu efektif dalam semua situasi, melainkan harus disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik pelaksana. Dalam konteks penelitian ini, profesionalisme auditor dipandang sebagai faktor kontingensi yang dapat mempengaruhi seberapa besar pengaruh supervisi dan pengendalian mutu terhadap kualitas audit. Menurut Robbins & Coulter (2016), efektivitas sebuah proses manajerial sangat ditentukan oleh kesesuaian antara struktur, sumber daya manusia, dan tuntutan situasional. Oleh sebab itu, meskipun sistem supervisi dan pengendalian mutu telah terbentuk secara formal, efektivitasnya tetap bergantung pada profesionalisme auditor dalam menerapkannya secara konsisten dan etis.

Kualitas audit merupakan konsep penting karena menentukan keandalan laporan keuangan. Arens *et al.* (2017) mendefinisikannya sebagai probabilitas auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran berdasarkan kompetensi teknis

dan independensi. Meliala *et al.* (2023) menambahkan bahwa kualitas pribadi auditor, seperti independensi dan profesionalisme, sangat berpengaruh terhadap mutu audit. Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai definisinya (Djanegara, 2017), laporan auditor independen tetap dianggap indikator utama keandalan laporan keuangan. Zhang *et al.* (2016, dalam Djanegara, 2017) menekankan bahwa nilai audit terletak pada jaminan independen atas kredibilitas informasi akuntansi yang meningkatkan efisiensi ekonomi. Selain itu, DeAngelo (1981, dalam Idawati, 2018) membagi kualitas audit ke dalam empat dimensi: kualitas teknis, kualitas jasa, hubungan auditor-klien, dan independensi.

Supervisi adalah kegiatan pengawasan berjenjang sesuai standar pemeriksaan yang mencakup peninjauan pekerjaan, pemberian arahan, serta pendampingan auditor junior oleh auditor senior (Badan Pemeriksa Keuangan, 2017). Supervisi yang baik dapat meningkatkan profesionalisme auditor, meski pengawasan yang terlalu ketat berpotensi menimbulkan ketergantungan (Boiman & Surya, 2013). Dalam perspektif Teori Keagenan, supervisi merupakan mekanisme untuk memastikan auditor bertindak sesuai kepentingan publik. Penelitian empiris mendukung pentingnya supervisi. Alamsyah (2022) menemukan bahwa supervisi meningkatkan kualitas audit, sejalan dengan Zahmatkesh & Rezazadeh (2017) dan Alma'aitah *et al.* (2024). Kurnia & Sule (2018) menambahkan bahwa supervisi dapat mencegah perilaku auditor yang menurunkan kualitas audit, termasuk melalui ancaman sanksi. Alverina & Darmita (2020) juga menunjukkan bahwa supervisi bersama faktor lain berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor. Studi internasional Jati & Suprasto (2020) menemukan supervisi audit mampu mereduksi dampak negatif time budget pressure terhadap kualitas audit, sejalan dengan Hasanati *et al.* (2017), Rifan & Darsono (2015),

Sormin & Rahayu (2020). Namun, Hasibuan *et al.* (2018) melaporkan hasil berbeda, bahwa supervisi tidak signifikan pada KAP di Medan. Merujuk pada uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Supervisi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK

Pengendalian mutu bertujuan memastikan hasil pemeriksaan sesuai standar dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan negara (Badan Pemeriksa Keuangan, 2015, 2017). Dalam perspektif Teori Atribusi, pengendalian mutu berfungsi sebagai faktor eksternal yang secara sistemik memengaruhi persepsi dan hasil kerja auditor. Sejumlah penelitian mendukung peran penting pengendalian mutu. Kusumo & Fitriastuti (2021) menemukan bahwa pengendalian mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara Suryo & Nugraha (2019) menegaskan penerapan standar mutu juga meningkatkan profesionalisme auditor publik. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian mutu tidak hanya menjaga kualitas hasil audit, tetapi juga memperkuat perilaku profesional auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pengendalian mutu berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK

Profesionalisme auditor tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam melaksanakan prosedur audit, tetapi juga mencakup tanggung jawab hukum, kesadaran etis, dan orientasi pada kepentingan publik (Arens *et al.*, 2017; Dwiyanto, 2011). Profesionalisme dapat diukur melalui tingkat keahlian, kepatuhan terhadap standar profesi, serta konsistensi dalam penerapan kode etik (Reschiwati & Oleona, 2020). Auditor yang profesional dituntut untuk senantiasa menjaga kehati-hatian, ketelitian, skeptisisme profesional, serta ketaatan pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sebagaimana diatur dalam Peraturan BPK No. 1 Tahun 2017 (Badan Pemeriksa Keuangan, 2017).

Dalam perspektif Teori Kontingensi, keberhasilan supervisi maupun pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas audit sangat bergantung pada faktor individu auditor, salah satunya adalah profesionalisme. Auditor yang profesional diyakini lebih responsif terhadap supervisi dan lebih mampu memanfaatkan sistem pengendalian mutu untuk menghasilkan audit yang andal (Alamsyah, 2022; Meliala *et al.*, 2023; Yulianti *et al.*, 2022). Supervisi yang baik pada dasarnya bertujuan memberikan arahan, evaluasi, serta perbaikan kinerja auditor agar sesuai dengan standar audit. Namun, efektivitas supervisi akan lebih kuat apabila auditor yang menerima supervisi memiliki profesionalisme tinggi, sehingga arahan dapat dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan dengan konsisten dalam praktik audit. Dengan kata lain, supervisi hanya akan menghasilkan kualitas audit yang optimal jika auditor yang disupervisi mampu menunjukkan profesionalisme dalam bentuk ketelitian, skeptisisme profesional, dan komitmen pada standar.

Demikian pula, pengendalian mutu merupakan sistem yang dirancang untuk memastikan proses audit dilaksanakan sesuai standar profesi dan menghasilkan laporan yang andal. Namun, sistem pengendalian mutu tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya auditor yang profesional. Auditor yang memiliki keahlian dan integritas tinggi akan lebih mampu memanfaatkan mekanisme pengendalian mutu sebagai pedoman kerja, menjaga kualitas dokumentasi audit, serta memastikan setiap tahapan pemeriksaan memenuhi persyaratan SPKN. Oleh karena itu, profesionalisme berperan memperkuat hubungan antara pengendalian mutu dan kualitas audit.

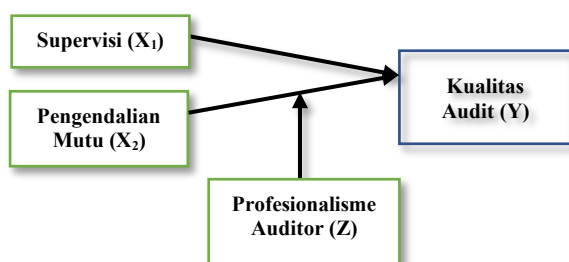
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (Astuti & Islamiati, 2021; Idawati, 2018; Mardijuwono & Subianto, 2018; Reschiwati & Oleona, 2020; Syahputra *et*

al., 2024). Auditor yang profesional cenderung lebih responsif terhadap supervisi, serta lebih disiplin dan teliti dalam menjalankan mekanisme pengendalian mutu. Dengan demikian, profesionalisme dapat dipandang sebagai variabel yang memperkuat pengaruh supervisi dan pengendalian mutu terhadap kualitas audit. Meskipun terdapat studi yang menyatakan profesionalisme tidak berpengaruh signifikan (Budiyanto, 2024; Kusuma & Prabowo, 2019), penelitian ini tetap menekankan bahwa peran profesionalisme sebagai variabel moderasi relevan untuk diuji. Hal ini karena tanpa adanya profesionalisme yang memadai, baik supervisi maupun sistem pengendalian mutu tidak akan sepenuhnya efektif dalam mendorong peningkatan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Profesionalisme auditor memperkuat pengaruh positif supervisi terhadap kualitas audit pada BPK

H<sub>4</sub>: Profesionalisme auditor memperkuat pengaruh positif pengendalian mutu terhadap kualitas audit pada BPK

Hubungan antar variabel yang diteliti dapat dilihat secara visual pada gambar berikut:



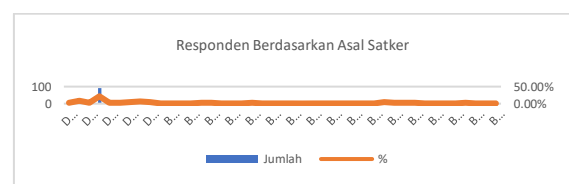
Gambar 1. Rerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPls versi 4.0. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dengan

teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner daring (online) yang didistribusikan melalui tautan langsung dalam bentuk Google Forms link kepada responden.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat fungsional pemeriksa pada BPK RI, baik yang bertugas di kantor pusat maupun perwakilan yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling method (Sugiyono, 2016) dengan kriteria: (1) pegawai dengan jabatan fungsional pemeriksa aktif (jenjang Pemeriksa Pertama, Pemeriksa Muda, Pemeriksa Madya, atau Pemeriksa Utama); (2) telah memiliki pengalaman pemeriksaan minimal 1 kali; dan (3) bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Total populasi pemeriksa pada BPK RI (9 Unit Kerja di Kantor Pusat dan 34 Satuan Kerja di Perwakilan) sebanyak 5.124 pegawai dan terhimpun 421 responden yang mewakili kantor pusat dan perwakilan di berbagai provinsi sehingga mencerminkan keragaman wilayah dan fungsi kelembagaan BPK. Hal ini memperkaya sudut pandang dalam menjawab variabel-variabel yang diteliti.



Gambar 2. Responden Berdasarkan Asal Satker

Kuesioner yang diajukan kepada responden disediakan alternatif jawaban menggunakan Skala Interval berupa Skala Likert dengan menggunakan enam tingkatan jawaban dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Untuk mendukung konsistensi dan kejelasan pengukuran, masing-masing variabel dijabarkan melalui beberapa indikator yang digunakan dalam instrumen kuesioner yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya.

Rincian mengenai definisi operasional, dimensi, dan indikator setiap variabel

disusun seperti yang diuraikan pada Tabel Operasionalisasi Variabel berikut.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan nilai dari suatu pemeriksaan karena auditor mampu menyediakan jaminan <i>(assurance)</i> secara independen atas kredibilitas informasi akuntansi yang dihasilkan dalam hal memperbaiki pengalokasian sumber daya dan peningkatan efisiensi ekonomi (Zhang, <i>et al.</i> dalam Djanegara, 2017)	1. Kualitas teknis 2. Kualitas jasa 3. Hubungan auditor-klien 4. Independensi (DeAngelo dalam Idawati, 2018)	1. Objektivitas 2. Konstruktivitas rekomendasi 3. Kelengkapan dokumentasi audit 4. Efektivitas temuan audit 5. Responsivitas terhadap tanggapan auditee 6. Kejelasan dan kualitas penyajian laporan 7. Ketepatan waktu penyampaian laporan (Meliala <i>et al.</i> , 2023)	1 2 3 4 5 6 7	Interval (Skala Likert)
Supervisi (X <sub>1</sub> )	Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berjenjang dengan cakupan pemberian arahan dan panduan kepada auditor selama pemeriksaan berlangsung untuk memastikan pencapaian tujuan pemeriksaan dan pemenuhan standar pemeriksaan dengan tetap menerima informasi terbaru mengenai masalah signifikan yang dihadapi, melakukan reviu pekerjaan yang sedang dilakukan, dan memberikan training dan	1. Aspek kepemimpinan dan mentoring 2. Aspek Kondisi Kerja 3. Aspek Penugasan (Patten dalam Hasanati <i>et al.</i> , 2017)	1. Pemberian instruksi kepada staf 2. Pemberian informasi mutakhir tentang masalah signifikan yang dihadapi 3. Pelaksanaan reviu atas pekerjaan yang dilakukan 4. Pemberian latihan kerja lapangan yang efektif (Ruslan (2009) yang dikembangkan oleh Rifan & Darsono, 2015; Sormin & Rahayu, 2020)	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12	Interval (Skala Likert)

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
	mentoring yang efektif dalam rangka melaksanakan pengendalian mutu (Badan Pemeriksa Keuangan, 2017).				
Pengendalian Mutu (X <sub>2</sub> )	Pengendalian mutu adalah suatu proses untuk memastikan suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang diwujudkan dengan penggunaan pedoman atau standar yang telah ditetapkan (Wahyudiono & Fauji <i>et al.</i> , 2015)	1. Tanggung jawab kepemimpinan atas mutu 2. Persyaratan etika yang relevan 3. Penerimaan dan keberlanjutan penugasan 4. Sumber daya manusia 5. Pelaksanaan penugasan 6. Pemantauan (Suryo & Nugraha, 2019)	1. Independensi 2. Penugasan personel 3. Konsultasi 4. Supervisi 5. Pekerjaan 6. Pengembangan profesional 7. Promosi 8. Penerimaan dan keberlanjutan 9. Inspeksi (Maulidia & Witjaksono dalam Kusumo & Fitriasi, 2021)	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10 11, 12 13 14, 15 16, 17, 18	Interval (Skala Likert)
Profesionalisme Auditor (Z)	Profesionalisme yaitu pemahaman tentang sikap dan tindakan dalam menjalankan tugasnya yang menunjukkan kemampuan, keahlian, dan berkomitmen sesuai dengan profesinya yang disertai dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan (Badan Pemeriksa Keuangan, 2017)	1. Afiliasi Komunitas 2. Dedikasi pada Profesi 3. Kewajiban Sosial 4. Keyakinan terhadap Peraturan Sendiri 5. Kebutuhan untuk Mandiri (Hall dalam Hasanati <i>et al.</i> , 2017; Suryo & Nugraha, 2019)	1. Pengabdian pada profesi 2. Tanggung jawab sosial 3. Kemandirian 4. Percaya pada kaidah profesional 5. Percaya pada ketentuan profesi (Budiyanto, 2024; Suryo & Nugraha, 2019; Wulandari & Nuryanto, 2018)	2, 3 4, 5 7 8 1, 7, 9	Interval (Skala Likert)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Kualitas Data

#### 1. Analisis Outer Model

#### a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dievaluasi melalui dua kriteria utama, yaitu nilai outer loading dan *Average Variance*



*Extracted* (AVE). Menurut Hair *et al.* (2019), indikator dianggap valid secara konvergen apabila memiliki nilai outer loading  $\geq 0,70$  dan AVE  $\geq 0,50$ . Ketika nilai outer loading di bawah 0,50 sampai dengan 0,60, hal

tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga dapat dieliminasi.

Tabel 2 Hasil Pengujian Validitas Konvergen  
(Model Pengukuran 1)

Variabel	Item Pernyataan	Loading Factor	AVE	Keterangan
Supervisi (X <sub>1</sub> )	X1.1	0.884	0,716	Memenuhi Validitas Konvergen
	X1.2	0.908		
	X1.3	0.885		
	X1.4	0.849		
	X1.5	0.852		
	X1.6	0.824		
	X1.7	0.775		
	X1.8	0.852		
	X1.9	0.810		
	X1.10	0.853		
	X1.11	0.854		
	X1.12	0.796		
Pengendalian Mutu (X <sub>2</sub> )	X2.1	0.701	0,653	Memenuhi Validitas Konvergen
	X2.2	0.757		
	X2.3	0.784		
	X2.4	0.817		
	X2.5	0.833		
	X2.6	0.767		
	X2.7	0.776		
	X2.8	0.809		
	X2.9	0.764		
	X2.10	0.862		
	X2.11	0.871		
	X2.12	0.807		
	X2.13	0.801		
	X2.14	0.824		
	X2.15	0.830		
	X2.16	0.792		
	X2.17	0.865		
	X2.18	0.862		
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0.863	0,723	Memenuhi Validitas Konvergen
	Y.2	0.866		
	Y.3	0.869		
	Y.4	0.791		
	Y.5	0.864		
	Y.6	0.867		
	Y.7	0.831		
Profesionalisme Auditor (Z)	Z.1	0.741	0,639	Memenuhi Validitas Konvergen
	Z.2	0.882		
	Z.3	0.790		
	Z.4	0,516		
	Z.5	0.772		
	Z.6	0.866		
	Z.7	0.867		
	Z.8	0.878		
	Z.9	0.816		

Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner, 2025

Hasil analisis outer model berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Supervisi ( $X_1$ ), Pengendalian Mutu ( $X_2$ ), dan Kualitas Audit (Y) memenuhi kriteria validitas konvergen, sedangkan pada variabel Profesionalisme Auditor (Z) sebagian besar valid kecuali indikator Z.4 dengan loading factor 0,516. Indikator tersebut dieliminasi agar kualitas model meningkat. Setelah eliminasi, seluruh konstruk dinyatakan valid dan reliabel, sehingga instrumen penelitian memenuhi syarat validitas konvergen, sehingga tiap variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator. Selain itu, seluruh indikator memiliki *loading factor* > 0,70 yang

menegaskan kontribusinya terhadap pembentukan variabel laten.

b. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Validitas diskriminan diuji dengan pendekatan HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations*) sebagaimana direkomendasikan oleh Hair *et al.* (2019). Nilai HTMT yang lebih kecil dari 0,90 menunjukkan bahwa konstruk-konstruk tersebut memiliki diskriminasi yang memadai dan dapat dibedakan satu sama lain secara empiris. Tabel berikut menyajikan hasil analisis HTMT untuk semua pasangan konstruk dalam model penelitian.

Tabel 3 Hasil Pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations* (HTMT)

	Kualitas Audit (Y)	Pengendalian Mutu ( $X_2$ )	Profesionalisme Auditor (Z)	Supervisi ( $X_1$ )	Profesionalisme Auditor (Z) x Supervisi ( $X_1$ )	Profesionalisme Auditor (Z) x Pengendalian Mutu ( $X_2$ )
Kualitas Audit (Y)						
Pengendalian Mutu ( $X_2$ )	0.818					
Profesionalisme Auditor (Z)	0.878	0.736				
Supervisi ( $X_1$ )	0.696	0.841	0.641			
Profesionalisme Auditor (Z) x Supervisi ( $X_1$ )	0.187	0.111	0.300	0.036		
Profesionalisme Auditor (Z) x Pengendalian Mutu ( $X_2$ )	0.259	0.221	0.342	0.108	0.842	

Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 3, seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,90, sehingga menunjukkan tidak terdapat masalah validitas diskriminan dalam model, termasuk antara konstruk moderasi. Reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite*

*Reliability*, dengan batas penerimaan >0,70 (Ghozali, 2015). Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

c. Uji Reliabilitas Konstruk (*Composite Reliability*)

Tabel 4 Hasil Pengujian *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Composite Reliability</i>
Supervisi ( $X_1$ )	0,964	0,968

Pengendalian Mutu (X <sub>2</sub> )	0,968	0,971
Kualitas Audit (Y)	0,936	0,948
Profesionalisme Auditor (Z)	0,935	0,946

Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang berada di atas ambang batas minimum 0,70. Masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga instrumen dinyatakan variable Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Nilainya berkisar 0 – 1, dengan nilai mendekati 1 menandakan kemampuan model yang semakin kuat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

## 2. Analisis Inner Model

### a. Pengukuran Nilai Koefisien Determinasi/ $R$ -square ( $R^2$ )

Tabel 5 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi  $R$ -square ( $R^2$ )

Variabel Endogen	Parameter Model Kesesuaian	
	$R$ -square	$R$ -square Adjusted
Kualitas Audit (Y)	0,761	0,758

Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner, 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai  $R^2$  Kualitas Audit (Y) sebesar 0,761, yang berarti 76,1% variansnya dijelaskan oleh Supervisi, Pengendalian Mutu, dan Profesionalisme Auditor. Nilai ini termasuk kategori kuat (Hair *et al.*, 2019), didukung  $Adjusted R^2$  0,758 yang menunjukkan kestabilan model.

### b. Pengukuran Nilai Predictive Relevance/ $Q$ -Square ( $Q^2$ )

Selain  $R^2$ , model juga diuji menggunakan predictive relevance ( $Q^2$ ). Model dinyatakan memiliki relevansi prediktif jika  $Q^2 > 0$ , dan tidak memiliki kemampuan prediksi bila  $Q^2 < 0$ .

Tabel 6 Hasil Pengujian Predictive Relevance  $Q$ -square ( $Q^2$ )

Variabel Endogen	The Goodness of Fit Model Parameters
	$Q^2$ Predict
Kualitas Audit (Y)	0,746

Hasil evaluasi menunjukkan nilai  $Q^2$  Kualitas Audit sebesar 0,746 ( $>0$ ), yang menandakan model memiliki relevansi prediktif tinggi serta mampu menjelaskan varians sekaligus memprediksi konstruk secara baik.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis koefisien jalur (path coefficient) untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh

antar variabel, serta uji signifikansi dengan bootstrapping. Hubungan dinyatakan signifikan jika  $t$ -statistic  $> 1,96$  dan  $p$ -value  $< 0,05$  pada tingkat 5% (Hair *et al.*, 2019). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan	Path Coefficient	Standard Deviation	T-statistics	P-values	Ket.
H1	Supervisi (X <sub>1</sub> ) -> Kualitas Audit (Y)	0.016	0.057	0.277	0.782	Tidak signifikan
H2	Pengendalian Mutu (X <sub>2</sub> ) -> Kualitas Audit (Y)	0.385	0.070	5.507	0.000	Signifikan
	Profesionalisme Auditor (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0.551	0.047	11.675	0.000	Signifikan

Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara Supervisi terhadap Kualitas Audit (H<sub>1</sub>) menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,016 dengan t-statistic sebesar 0,277 dan p-value sebesar 0,782. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun arah pengaruh Supervisi (X<sub>1</sub>) terhadap Kualitas Audit (Y) bersifat positif, namun hubungan ini tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis H<sub>1</sub> tidak didukung oleh data.

Sebaliknya, hubungan antara Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit (H<sub>2</sub>) menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,385 dengan t-statistic sebesar 5,507 dan p-value sebesar 0,000. Hasil ini signifikan secara statistik, sehingga hipotesis H<sub>2</sub> didukung oleh data. Artinya Pengendalian Mutu (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Berdasarkan hasil analisis bootstrapping pada jalur antara Profesionalisme Auditor (Z) terhadap Kualitas Audit (Y), diperoleh nilai path coefficient sebesar 0,551 dengan t-statistic sebesar 11,675 dan p-value sebesar 0,000 yang menunjukkan Profesionalisme Auditor (Z) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Kualitas Audit (Y).

#### 4. Uji Efek Moderasi

Uji moderasi dilakukan untuk menilai apakah Profesionalisme Auditor (Z) memperkuat atau memperlemah pengaruh Supervisi (X<sub>1</sub>) dan Pengendalian Mutu (X<sub>2</sub>) terhadap Kualitas Audit (Y). Interaksi yang terjadi dianggap signifikan jika nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis peran moderasi Profesionalisme Auditor

Hipotesis	Hubungan	Path Coefficient	Standard Deviation	T-statistics	P-values	Ket.
H <sub>3</sub>	Profesionalisme Auditor (Z) x Supervisi (X <sub>1</sub> ) -> Kualitas Audit (Y)	0.019	0.052	0.375	0.708	Tidak signifikan
H <sub>4</sub>	Profesionalisme Auditor (Z) x Pengendalian Mutu (X <sub>2</sub> ) -> Kualitas Audit (Y)	0.000	0.048	0.006	0.995	Tidak signifikan

Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner, 2025

Berdasarkan Tabel 9, hipotesis H<sub>3</sub>, hubungan antara Profesionalisme Auditor (Z) x Supervisi (X<sub>1</sub>) terhadap Kualitas Audit (Y) menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,019 dengan nilai t-statistic sebesar 0,375 dan p-value sebesar 0,708. Artinya, interaksi antara

Profesionalisme Auditor (Z) x Supervisi (X<sub>1</sub>) tidak secara signifikan memperkuat atau melemahkan pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y), sehingga pada penelitian ini tidak terbukti bahwa profesionalisme auditor memperkuat pengaruh positif supervisi terhadap kualitas

audit pada BPK sehingga Hipotesis H<sub>3</sub> ditolak.

Begitu juga pada hipotesis H<sub>4</sub>, hubungan antara Profesionalisme Auditor (Z) x Pengendalian Mutu (X<sub>2</sub>) terhadap Kualitas Audit (Y) menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,000 dengan nilai t-statistic sebesar 0,006 dan p-value sebesar 0,995. Hasil pengujian ini tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak terbukti profesionalisme auditor memperkuat pengaruh positif supervisi terhadap pengendalian mutu pada BPK sehingga Hipotesis H<sub>4</sub> ditolak.

#### **Pengaruh Supervisi terhadap Kualitas Audit pada BPK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun arah pengaruh supervisi positif, pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap kualitas audit (H<sub>1</sub> ditolak). Kondisi ini menandakan bahwa peran supervisi di BPK cenderung administratif, lebih menekankan kepatuhan terhadap prosedur dan kelengkapan dokumen ketimbang memberikan arahan substantif. Dalam perspektif Teori Keagenan, peran pengawasan diharapkan dapat meminimalisir agency problem antara auditor (agen) dan publik (prinsipal). Namun, ketika supervisi hanya bersifat formalitas, fungsi pengawasan ini tidak efektif dalam menjamin kualitas audit. Temuan ini memperkuat penelitian Hasibuan *et al.* (2018), namun juga membuka ruang diskusi bahwa efektivitas supervisi di lembaga pemeriksa negara mungkin berbeda dengan konteks KAP swasta. Perbedaan struktur organisasi, kultur birokrasi, serta orientasi hasil pemeriksaan menjadikan supervisi kurang berdampak pada mutu laporan. Dengan demikian, penguatan supervisi substantif yang berbasis knowledge sharing, coaching, dan peer review menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas audit.

#### **Pengaruh Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit pada BPK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian Mutu berpengaruh positif terhadap kualitas Audit (H<sub>2</sub> diterima). Hal

ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem mutu internal di BPK berjalan efektif dan konsisten, melalui mekanisme review, konsultasi teknis, serta evaluasi berkala. Dalam perspektif Teori Atribusi, auditor menilai kualitas audit bukan semata hasil individu, melainkan juga kontribusi sistem pengendalian mutu yang mendukung proses kerja. Berbeda dengan supervisi yang lebih administratif, pengendalian mutu lebih terstruktur dan menyentuh substansi audit, sehingga dampaknya nyata terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Kusumo & Fitriyanti (2021) serta Suryo & Nugraha, (2019), sekaligus mempertegas bahwa kualitas audit dalam sektor publik tidak bisa dilepaskan dari peran sistem kelembagaan. Implikasinya, BPK perlu terus memperkuat quality assurance framework dan melakukan pembaruan pedoman agar tetap adaptif terhadap dinamika lingkungan audit, termasuk tantangan digitalisasi dan kompleksitas pengelolaan keuangan negara.

#### **Profesionalisme Auditor Memoderasi Pengaruh Supervisi terhadap Kualitas Audit pada BPK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor tidak memoderasi hubungan Supervisi dengan Kualitas Audit (H<sub>3</sub> ditolak). Hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun auditor profesional memiliki kompetensi dan integritas tinggi, ruang aktualisasinya terbatas oleh pola supervisi yang formal dan administratif. Dalam perspektif Teori Kontingensi, efektivitas supervisi sangat bergantung pada kesesuaian antara mekanisme pengawasan dan kapabilitas auditor. Ketidaksinkronan inilah yang menyebabkan profesionalisme auditor tidak mampu memperkuat pengaruh supervisi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Meliala *et al.* (2023), Yulianti *et al.* (2022), Kusuma & Prabowo (2019), dan Budiyo (2024). Lebih jauh, temuan ini memperlihatkan adanya structural rigidity di BPK yang membatasi ruang inovasi

auditor. Implikasi praktisnya, reformasi supervisi di BPK perlu diarahkan pada mentoring approach yang lebih dialogis, sehingga profesionalisme auditor dapat bersinergi dengan peran pengawasan.

### **Profesionalisme Auditor Memoderasi Pengaruh Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit pada BPK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor tidak memoderasi hubungan Pengendalian Mutu dengan Kualitas Audit ( $H_4$  ditolak). Artinya, pengendalian mutu sudah cukup kuat dan stabil sebagai faktor penentu kualitas audit, sehingga tidak bergantung pada karakteristik individu auditor. Dalam kerangka Teori Kontingensi, hal ini mengindikasikan bahwa struktur

kelembagaan BPK mampu menciptakan kepastian proses audit melalui SOP dan pedoman mutu yang baku. Temuan ini selaras dengan penelitian Meliala *et al.* (2023), Yulianti *et al.* (2022), Kusuma & Prabowo (2019), dan Budiyanto (2024). Namun, temuan ini juga menunjukkan adanya tantangan, yaitu potensi “over-reliance on system” yang bisa mengurangi inisiatif auditor dalam mengembangkan profesionalisme secara mandiri. Dengan demikian, meskipun sistem mutu tetap dominan, penguatan aspek soft skills, etika, dan judgement auditor perlu terus diakselerasi agar tidak sekadar mengandalkan pedoman formal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme dalam setiap penugasan.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Sesuai pembahasan dan hasil penelitian, simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: Supervisi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada BPK. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan supervisi belum mampu memberikan dampak nyata terhadap mutu hasil pemeriksaan. Pengendalian Mutu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada BPK. Artinya semakin tinggi efektivitas pelaksanaan pengendalian mutu, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini mendukung asumsi bahwa akurasi, ketelitian, dan keandalan hasil audit tidak hanya bergantung pada kompetensi auditor secara individu, tetapi juga pada struktur mutu internal yang mengawal proses pemeriksaan secara sistemik.

Profesionalisme Auditor tidak memoderasi hubungan antara Supervisi dan Kualitas Audit pada BPK. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, hal tersebut belum cukup untuk memperkuat efektivitas supervisi yang bersifat administratif dan terbatas. Profesionalisme Auditor juga tidak

memoderasi hubungan antara Pengendalian Mutu dan Kualitas Audit pada BPK. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian mutu telah cukup kuat secara sistemik dalam memengaruhi kualitas audit, tanpa tergantung pada karakteristik individu auditor.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa peningkatan kualitas audit di BPK lebih efektif dilakukan melalui penguatan sistem pengendalian mutu dibandingkan hanya mengandalkan supervisi administratif. Oleh karena itu, BPK perlu meninjau kembali mekanisme supervisi agar tidak sekadar formalitas, melainkan berfokus pada coaching dan review substantif. Selain itu, meskipun profesionalisme auditor penting, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor individu tidak cukup untuk memperkuat hubungan supervisi maupun pengendalian mutu dengan kualitas audit. Dengan demikian, strategi peningkatan mutu audit sebaiknya diarahkan pada kombinasi antara penguatan sistem organisasi, kepatuhan terhadap standar, serta pengembangan kapasitas auditor agar hasil pemeriksaan lebih andal dan berdaya guna.

Penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berupaya memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam

bidang audit sektor publik, namun memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya mencakup auditor di BPK sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke institusi pemeriksa lain dengan sistem yang berbeda. Kedua, variabel yang diteliti terbatas pada supervisi, pengendalian mutu, profesionalisme, dan kualitas audit, padahal faktor lain seperti tekanan waktu, beban kerja, teknologi, budaya organisasi, atau kepemimpinan juga berpotensi memengaruhi kualitas audit. Ketiga, data diperoleh melalui kuesioner self-report yang berisiko menimbulkan bias persepsi, sehingga penelitian selanjutnya perlu menggunakan metode triangulasi seperti wawancara atau observasi. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek pada institusi pemeriksa lain, menambahkan variabel relevan yang dapat memengaruhi kualitas audit, menggunakan pendekatan metode campuran agar hasil lebih valid.

## REFERENSI

- Alverina, Clara, and Made Yudi Darmita. (2020). *Pengaruh Motivasi, Tindakan Supervisi, Pelatihan Profesi, dan Pengalaman Audit terhadap Profesionalisme Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Bali*. Journal Research of Accounting 1.1 (2020): 12-29. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i1.2>
- Alamsyah, Andi Wira. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Supervisi, dan Waktu Pemeriksaan terhadap Kualitas Pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Perwakilan BPK RI Se-Wilayah Sulawesi dan Bali)*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022
- Alma'aitah, R.T., Al-Hajaya, K., Sawan, N., and Alzeban, A. (2024), "The Impact of Remote Auditing on Audit Quality: The Moderating Role of Technology Readiness". Managerial Auditing Journal, Vol. 39 No. 6, pp. 624-647. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2024-4210>
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. (2017). *Auditing and Assurance Service; An Integrated Approach. 16th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Astuti, Wati Aris & Suci Agustin Nur Islamiati. (2021). *Determinasi Sistem Pengendalian Mutu dan Sikap Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Journal Of Economics, Management, Business, And Accountng (JEMBA) Vol. 1 No. 2 (2021), ISSN: 2797-8486 (online). DOI: <https://doi.org/10.34010/jemba.v1i2.5979>
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2015). *Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2015 tentang Sistem Pengendalian Mutu Pemeriksaan*. Jakarta
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2017). *Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations*. Journal of Personality and Social Psychology, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Boiman, Pipin Kurnia dan Raja A. S. Surya. (2013). *Analisis Pengaruh Pelaksanaan Supervisi terhadap Kepuasan Kerja Auditor Internal Inspektorat Se-Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 1 Maret 2013.
- Bpk.go.id. (9 Mei 2024). Diakses pada tanggal 9 Mei 2024, dari <https://www.bpk.go.id/menu/renstra>

- Budisantoso, Totok & Heni Kurniawan. (2024). *The Contagion Effect of Decreasing Audit.s Quality on Financial Statement Audit Engagement: The Indonesian Case*. Asia-Pacific Journal of Business Administration, vol. 16 no. 1 DOI: <https://doi.org/10.1108/APJBA-11-2020-0393> ISSN: 1757-4323
- Budiyanto, Fuad Arif. (2024). *Pengaruh Independensi, Integritas, dan Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan yang Dimoderasi oleh Gaya Kepemimpinan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*. Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor.
- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality*. Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Djanegara, Moermahadi Soerja. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jurnal Akuntansi/Volume XXI, No. 03, September 2017: 461-483. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.252>
- Donaldson, L. (2001). *The Contingency Theory of Organizations*. Sage Publications.
- Dwiyanto, Agus. (2011). *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ebimobowei, A & Kereotu,O.J.(2011). Role Theory and the Concept of Audit Expectation Gap in South-South, Nigeria. *Current Research Journa of Social Sciences* 3(6): 445-452, ISSN: 2041-3246
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency theory: An Assessment and Review*. Academy of Management Review, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Fauji, L., Sudarma, M., & Achsin, M. (2015). *Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. doi:<https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6005>
- Ghozali, I. (2015). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hasanati, Akram, M. Irwan. (2017). *Pengaruh Tindakan Supervisi, Kompleksitas Tugas, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kepuasan Kerja Auditor*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 1, Hlm: 13-27, Januari 2017. DOI: 10.18196/jai.18158. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai>
- Hasibuan, Khairul Amri, Ade Fatma Lubis, dan Rina Bukit. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Medan*. Jurnal Mantik Penusa Volume 2, No. 2, November 2018, pp. 124-139. e-ISSN 2580-9741, p-ISSN 2088-3943.
- Idawati, Wiwi. (2018). *Analisis Karakteristik Kunci yang Mempengeruhi Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi/Volume XXII, No.01, Januari 2018: 33-50. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.321>
- IFAC. (2018). *Code of Ethics for Professional Accountants*. International Federation of Accountants



- Jati, I Ketut & Herkulans Bambang Suprasto. (2020). *Time Budget Pressure on Audit Quality with Audit Structure, Independence, and Audit Supervision as Moderating Variable*. International Research Journal of Management, IT & Social Sciences Vol. 7 No. 6, November 2020, pages 21-32. ISSN: 2395-7492. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n6.997>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, 4 costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kompas. (2024). *KPK Diminta Hadirkan Aktor Intelektual di Persidangan Usai Terungkap Auditor BPK Minta Rp12 Miliar*. Diakses pada tanggal 9 Mei 2024 dari [www.kompas.id](http://www.kompas.id)
- Kurnia & Ernie Tisnawati Sule. (2015). *Pengaruh Supervisi dan Kepuasan Kerja terhadap Tindakan yang Menurunkan Kualitas Audit*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012 ISSN 1411 – 0393. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.50>
- Kusuma, Sadewa Sapta & Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. (2019). *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019, Halaman 1-14 ISSN (Online): 2337-3806.
- Kusumo, Adi & Fitriasuri. (2021). *Pengaruh Emotional Quotient, Spiritual Quotient, Fee Audit, Pengalaman Auditor, dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)*. Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)
- Mardijuwono, Agus Widodo & Charis Subianto. (2018). *Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality*. Asian Journal of Accounting Research 13 November 2018; 3 (1): 61-71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Meliala, Revi Novayanthi Br, Adila Amri Pratama, Amrie Firmansyah, and Firdaus Amyar. (2023). *How Auditor's Professionalism, Independence, and Information Technology Influence Audit Quality*. European Proceedings of Social and Behavioural Sciences (EpSBS) e-ISSN: 2357-1330 DOI: 10.15405/epsbs.2023.11.79
- Messier, William F., Glover Steven M., and Prawitt Douglas F. (2016). *Auditing and Assurance Services, 8th Edition*. New York: McGraw-Hill Education
- Nejad, Maryam Yousefi, Ahmed Sarwar Khan, & Jaizah Othman. (2024). *A Panel Data Analysis of The Effect of Audit Quality on Financial Statement Fraud*. Asian Journal of Accounting Research Vol. 9 No. 4, 2024 pp. 422-445 Emerald Publishing Limited e-ISSN: 2443-4175 p-ISSN: 2459-9700 DOI 10.1108/AJAR-04-2023-0112
- Pamungkas, Bambang, Farid Handoko, Akhmad Syakhroza, & Ancella A. Hermawan. (2019). *Moderating Effect of Press Highlights on The Effect of The Quality of Internal Control Systems on Disclosure in Local Government Financial Reports*. Advances in Economics, Business and Management Research, 89, 476–484. <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.67>
- Reschiwati & Alexander Virgiawan Liany Oleona. (2020). *Effect of*

- Professionalism and Work Experience of Audit Quality*. International Journal of Business and Technology Management Vol. 2, No. 1, 40-53, 2020 e-ISSN: 2682-7646 <http://myjms.moe.gov.my/index.php/ijbtm>
- Rifan, A. & Darsono. (2015). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Supervisi, dan Independensi terhadap Kinerja Audit*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management (13th ed.)*. Pearson Education.
- Robbins, S.P. dan T.A. Judge. (2015). *Perilaku Organisasi, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Sagedal, Mari. (2023, Jul 5). *Between Solid Lines: Maintaining trust in accounting*. AICPA & CIMA Insights Blog. <https://www.aicpa-cima.com/professional-insights/article/between-solid-lines-maintaining-trust-in-accounting?>
- Setyaningrum, D., Azhar, Z., Kuntadi, C., and Dharmayuni, L. (2025), "Revitalizing Accountability: Exploring The Impact of Performance Audits in Indonesia's Public Sector". Journal of Entrepreneurship and Public Policy, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JEPP-01-2024-0010>
- Soimu, S., Mihaila, S., & Badicu, G. (2022). *Audit Professional Competence Requirements*. European Journal of Accounting, Finance & Business, 10(1), 126–134. <https://doi.org/10.4316/EJAFB.2022.10117>
- Sormin, Piter Chris Daniel & Sri Rahayu. (2020). *Pengaruh Motivasi, Supervisi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI AKREDITASI Vol. 5 No. 3 Nopember 2020, hlm. 94-103 Nomor 21/E/KPT/2018 DOI: <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14177>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryo, Medianto, dan Erik Nugraha. (2019). *Mempertahankan Profesionalisme Akuntan Publik melalui Standar Pengendalian Mutu*. Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat), 7 November 2019, hal: 649-657, ISBN: 978-623-90151-7-6 <https://doi.org/10.30998/simponi.v1i1.318>
- Sutarti, & Anggawikara, S. (2018). *Pengaruh Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 6(1), 76–84. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.65>
- Sutarti, Erfiansyah, E., Karsam, K., Djanegara, M. S. (2023). *Auditing 1 Perspektif Standar Audit*. Kesatuan Press. Retrieved from <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/kpress/article/view/2578>
- Syahputra, Oky, Irma Herliza Rizki, Putri Wahyuni, dan Arisman Parhusip. (2024). *Auditor Independence and Professionalism Influence Audit Quality at Public Accounting Firms in Medan*. International Journal of Applied Finance and Business Studies, 12 (2) (2024) pp. 142-147. ISSN 2338-3631. [www.ijafibs.pelnus.ac.id](http://www.ijafibs.pelnus.ac.id)
- Tahar, Fahriah. (2012). *Pengaruh Diskriminasi Gender dan Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor*. Universitas Hasanuddin.

- Wulandari, Dewi Novita & Muhammad Nuryatno. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan*. JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume- 4 No. 2., November 2018. ISSN:2460-1233. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>
- Yulianti, Grahita Chandrarin, dan Fajar Supanto. (2022). *Effect of Ethics and Professionalism on Audit Quality: A Moderating Role of Dysfunctional Audit Behavior*. Problems and Perspectives in Management, 20(3), 529-539.  
doi:10.21511/ppm.20(3).2022.42
- Zahmatkesh, S.; Rezazadeh, J. *The Effect of Auditor Features on Audit Quality*. Tékhne, Volume 15, Issue 2, July-December 2017, Pages 79-87. S1645991117300105–.  
doi:10.1016/j.tekhne.2017.09.003